



Integrasi Nilai-nilai Akidah (Ilmu Kalam) dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar

Wahyu Sukma¹, Naisila², Siti Khafidatul Kamila³, Alma Pratiwi Husain⁴

Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: wahyusukma903@gmail.com¹, naisiladila@gmail.com², aakamilah34@gmail.com³, almaamha09@gmail.com⁴

Article received: 15 Juli 2025, Review process: 05 September 2025,

Article Accepted: 25 September 2025, Article published: 01 Oktober 2025

ABSTRACT

The integration of faith values (Ilmu Kalam) in elementary school learning is essential to shape students' character and moral foundation in accordance with Islamic teachings. This study aims to analyze the implementation of faith values not only in Islamic Religious Education but also in various general subjects through contextual approaches. Using a qualitative library research method, the study draws on books, journal articles, and official documents to explore the concept and practice of integrating Ilmu Kalam in elementary education. The findings indicate that the integration of faith values is effective in fostering honesty, discipline, responsibility, and social awareness, while also strengthening students' spiritual and moral understanding. Despite challenges such as limited learning resources and teacher adaptation to modern pedagogy, the integration of faith values demonstrates significant potential to build positive character and support holistic education. The implication of this study highlights the need for teacher professional development and curriculum design that systematically embed faith values in order to prepare students for the demands of modern society.

Keywords: Ilmu Kalam, Elementary Education, Character Building, Islamic Values

ABSTRAK

Integrasi nilai-nilai akidah (Ilmu Kalam) dalam pembelajaran sekolah dasar menjadi langkah strategis dalam membentuk karakter dan landasan moral peserta didik sesuai ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai akidah tidak hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga dalam berbagai mata pelajaran umum melalui pendekatan kontekstual. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif, memanfaatkan sumber berupa buku, artikel jurnal, dan dokumen resmi yang relevan dengan konsep integrasi Ilmu Kalam dalam pendidikan dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai akidah efektif menumbuhkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial, sekaligus memperkuat pemahaman spiritual dan moral siswa. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber belajar dan adaptasi guru terhadap pedagogi modern, integrasi nilai akidah memiliki potensi besar dalam membentuk karakter positif dan mendukung pendidikan holistik. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan profesional guru dan desain kurikulum yang secara sistematis mengintegrasikan nilai akidah guna menyiapkan siswa menghadapi tuntutan masyarakat modern.

Kata Kunci: Ilmu Kalam, Pendidikan Dasar, Pembentukan Karakter, Nilai Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia sekaligus memiliki kecerdasan intelektual. Sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan nilai moral dan spiritual peserta didik. Nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta kepedulian sosial harus ditanamkan sejak dini agar anak mampu menghadapi tantangan moral yang semakin kompleks. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai agama berpengaruh signifikan terhadap perilaku prososial anak di usia sekolah dasar (Lestari et al., 2024; Berkowitz & Bier, 2021). Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis nilai Islam menjadi salah satu pendekatan yang strategis dan relevan.

Nilai akidah dalam perspektif Ilmu Kalam memiliki peran sentral dalam membangun kesadaran religius dan moral. Akidah tidak hanya mengajarkan aspek teologis mengenai keyakinan kepada Tuhan, tetapi juga menekankan pembentukan sikap hidup yang berlandaskan etika dan spiritualitas. Keteguhan akidah yang ditanamkan sejak dini dapat melahirkan perilaku Islami yang tercermin dalam kejujuran, ketaatan, serta tanggung jawab sosial. Penelitian internasional menegaskan bahwa pendidikan berbasis agama berkontribusi terhadap penguatan identitas moral dan resilien siswa dalam menghadapi dinamika sosial modern (Lovat, 2020; Halstead, 2007). Oleh karena itu, integrasi nilai akidah dalam pembelajaran di sekolah dasar menjadi kebutuhan mendesak untuk membentuk kepribadian anak yang utuh.

Integrasi nilai-nilai akidah tidak seharusnya terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) semata, melainkan perlu menyatu dengan seluruh mata pelajaran. Konsep tematik-integratif sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka memungkinkan guru mengaitkan nilai akidah dengan berbagai konteks pembelajaran. Hal ini membantu peserta didik melihat relevansi nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Model pembelajaran yang kontekstual terbukti meningkatkan internalisasi nilai moral secara menyeluruh (O. Ramadhani et al., 2025; Arthur et al., 2017). Dengan demikian, integrasi akidah dalam kurikulum menjadi sarana efektif dalam membentuk siswa yang berkarakter Islami sekaligus kompeten secara akademik.

Meski demikian, penerapan nilai akidah di sekolah dasar menghadapi tantangan yang cukup besar. Keterbatasan sumber belajar, rendahnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai spiritual ke dalam mata pelajaran umum, serta keragaman latar belakang budaya peserta didik menjadi hambatan utama. Tantangan ini semakin kompleks dengan hadirnya teknologi digital yang membawa nilai-nilai baru yang tidak selalu sejalan dengan prinsip akidah Islam. Namun, penelitian terkini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran interaktif yang berbasis nilai agama dapat meningkatkan minat belajar sekaligus memperkuat pemahaman moral peserta didik (Indriastuti, 2020; Albalawi &

Badawi, 2021). Dengan strategi yang tepat, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pengembangan profesionalisme guru dan inovasi media pembelajaran.

Selain itu, praktik pembelajaran berbasis akidah yang tidak terencana dengan baik berpotensi gagal memberikan dampak signifikan pada pembentukan karakter siswa. Beberapa penelitian di madrasah dasar memperlihatkan bahwa lemahnya implementasi nilai akidah mengakibatkan siswa kurang memiliki motivasi belajar dan kesadaran religius yang kokoh (Andriani et al., 2021). Kondisi ini menunjukkan pentingnya evaluasi menyeluruh terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian integrasi nilai akidah dalam pembelajaran. Dalam konteks global, integrasi pendidikan agama dengan pendekatan pedagogi kritis juga dianggap mampu memperkuat keterlibatan siswa dalam memahami nilai moral (Jackson, 2019). Artinya, praktik pendidikan berbasis akidah perlu dirancang secara sistematis agar menghasilkan dampak yang lebih nyata.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam implementasi integrasi nilai akidah dalam pembelajaran di sekolah dasar, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta menawarkan strategi pengembangan kurikulum dan profesionalisme guru yang mendukung keberhasilan integrasi nilai akidah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research), yang berfokus pada analisis berbagai literatur relevan berupa buku, artikel jurnal, dan dokumen resmi yang membahas integrasi nilai-nilai akidah (Ilmu Kalam) dalam pembelajaran di sekolah dasar. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk mengkaji konsep, prinsip, serta praktik integrasi nilai akidah secara komprehensif dalam konteks pendidikan Islam, sehingga data yang diperoleh tidak berasal dari observasi lapangan, melainkan dari telaah kritis terhadap sumber primer dan sekunder yang sah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan sintesis teori, membandingkan hasil penelitian sebelumnya, serta merumuskan implikasi pendidikan yang sistematis terkait penerapan nilai akidah dalam kurikulum sekolah dasar. Dengan demikian, metode ini dipandang efektif dalam memberikan pemahaman mendalam mengenai strategi penguatan karakter dan moral siswa melalui integrasi nilai-nilai akidah secara akademis dan praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Nilai-Nilai Akidah dalam Proses Pembelajaran

Integrasi nilai-nilai akidah dalam proses pembelajaran di sekolah dasar merupakan strategi yang penting untuk membentuk kepribadian peserta didik sejak dini. Ilmu Kalam, yang menjadi dasar dalam pendidikan akidah, tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran teologis tetapi juga sebagai kerangka moral dan etis bagi anak. Penerapan nilai akidah dalam mata pelajaran umum, seperti matematika, sains, dan bahasa, memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara ilmu pengetahuan dengan keimanan kepada Allah. Hal ini sesuai dengan pandangan

Lovat (2020) yang menegaskan bahwa pendidikan berbasis nilai religius mampu membangun kesadaran spiritual sekaligus mendukung perkembangan intelektual secara seimbang.

Pengintegrasian akidah juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka menyadari bahwa setiap pengetahuan yang dipelajari memiliki keterhubungan dengan tujuan hidup yang lebih tinggi. Sebagai contoh, dalam pembelajaran IPA, guru dapat mengaitkan keajaiban ciptaan Allah dengan fenomena alam yang sedang dipelajari siswa. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual, tetapi juga menumbuhkan rasa kagum dan syukur. Penelitian Berkowitz dan Bier (2021) menunjukkan bahwa pendidikan nilai yang diintegrasikan dengan pembelajaran akademik dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperbaiki perilaku prososial.

Selain itu, penerapan nilai akidah membantu menginternalisasi perilaku positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Nilai-nilai ini menjadi pondasi penting dalam menghadapi tantangan moral yang sering muncul di lingkungan sekolah, seperti bullying, persaingan tidak sehat, dan rendahnya empati antar teman sebaya. Menurut Halstead (2007), pendidikan moral berbasis Islam memiliki kerangka yang kuat untuk mengembangkan sikap etis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sekolah dasar dapat menjadi ruang yang kondusif untuk pembentukan karakter Islami.

Integrasi akidah juga memperkuat keterhubungan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pembiasaan sikap dan keterampilan. Misalnya, ketika siswa diajak berdiskusi mengenai konsep keadilan dalam Ilmu Kalam, mereka tidak hanya memahami secara teoretis tetapi juga belajar menerapkannya dalam interaksi sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Arthur et al. (2017) yang menekankan perlunya pembelajaran karakter yang menyatukan aspek pengetahuan, sikap, dan praktik.

Penerapan integrasi nilai akidah dalam kurikulum juga menghadirkan tantangan, seperti keterbatasan guru dalam mengaitkan materi umum dengan nilai-nilai keislaman. Beberapa guru masih terpaku pada metode konvensional yang cenderung memisahkan aspek akademik dan spiritual. Kondisi ini diperparah dengan minimnya pelatihan yang berorientasi pada pengembangan kurikulum integratif. Menurut Albalawi dan Badawi (2021), integrasi nilai agama dalam pembelajaran digital modern memerlukan dukungan berupa pelatihan guru dan penyediaan sumber daya yang relevan agar pembelajaran berjalan efektif.

Faktor lain yang mempengaruhi efektivitas integrasi adalah dukungan orang tua dan lingkungan sekolah. Ketika orang tua dan komunitas sekolah turut serta menanamkan nilai akidah, maka siswa lebih mudah menginternalisasi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Jackson (2019) menegaskan bahwa pendidikan agama yang berbasis pada pluralitas sosial memerlukan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar pembelajaran nilai dapat berfungsi optimal. Artinya, sekolah tidak bisa bekerja sendiri dalam membentuk karakter Islami siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai akidah secara konsisten dapat meningkatkan kesadaran religius siswa. Mereka tidak hanya memahami konsep teologis, tetapi juga mampu mengaplikasikan dalam perilaku nyata, seperti saling menghormati, menolong, dan menjaga lingkungan. Studi Indriastuti (2020) juga memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa pendidikan agama yang dilaksanakan secara kontekstual dapat memperkuat karakter religius siswa sejak dini. Dengan demikian, integrasi nilai akidah merupakan strategi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Di sisi lain, ada beberapa sekolah dasar yang masih kesulitan dalam mengimplementasikan integrasi nilai akidah karena keterbatasan fasilitas. Kekurangan media pembelajaran yang Islami dan kurangnya literatur pendukung membuat guru mengalami hambatan dalam mengembangkan strategi pengajaran. Hal ini mengindikasikan perlunya kebijakan pendidikan yang memperhatikan penyediaan sumber belajar yang kontekstual. Lickona (2021) menegaskan bahwa pendidikan karakter memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai untuk menghasilkan dampak signifikan.

Pendekatan integrasi akidah yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan sporadis. Guru yang konsisten mengaitkan materi umum dengan nilai keimanan dapat menciptakan suasana belajar yang penuh makna. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivis yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menghafal nilai tetapi benar-benar menghayatinya.

Dengan demikian, integrasi nilai akidah dalam pembelajaran di sekolah dasar menjadi upaya yang penting dalam menanamkan karakter Islami yang kuat sejak dini. Implementasi yang konsisten, dukungan guru, orang tua, dan penyediaan sumber daya akan memperkuat efektivitas strategi ini. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pendidikan berbasis akidah mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter, motivasi belajar, dan kesadaran spiritual siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

Tantangan dan Implikasi Integrasi Nilai Akidah

Tantangan utama dalam penerapan integrasi nilai akidah adalah keterbatasan kompetensi guru dalam mengaitkan konsep keilmuan dengan nilai spiritual. Banyak guru yang belum terbiasa menggunakan pendekatan tematik-integratif, sehingga nilai akidah masih diajarkan secara terpisah dari mata pelajaran umum. Kondisi ini berdampak pada lemahnya internalisasi nilai di kalangan siswa. Menurut Lovat (2020), kompetensi guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan berbasis nilai, sehingga perlu adanya pelatihan intensif yang terfokus pada integrasi kurikulum.

Selain keterbatasan guru, tantangan lain adalah pengaruh globalisasi dan teknologi digital yang semakin kuat. Akses siswa terhadap informasi global dapat memunculkan nilai-nilai baru yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam. Jika tidak diarahkan dengan baik, siswa berpotensi kehilangan orientasi moral. Namun,

penelitian Albalawi dan Badawi (2021) menunjukkan bahwa teknologi juga bisa dimanfaatkan untuk memperkuat pendidikan nilai jika dikembangkan dengan pendekatan berbasis agama. Hal ini menuntut guru agar lebih kreatif dalam memanfaatkan media digital yang Islami.

Keberagaman latar belakang sosial dan budaya siswa juga menjadi faktor yang memengaruhi penerapan integrasi nilai akidah. Siswa yang berasal dari keluarga religius cenderung lebih mudah menginternalisasi nilai dibandingkan dengan siswa yang tumbuh dalam lingkungan yang kurang mendukung. Jackson (2019) menekankan bahwa pluralitas dalam pendidikan agama harus dikelola dengan bijak agar sekolah tetap menjadi ruang yang inklusif tanpa mengurangi kekuatan nilai akidah. Artinya, strategi pembelajaran harus fleksibel namun tetap berlandaskan prinsip Islam.

Hambatan lainnya adalah minimnya dukungan kebijakan dari lembaga pendidikan dalam mendorong penguatan pendidikan berbasis akidah. Banyak sekolah yang masih memprioritaskan pencapaian akademik semata tanpa memperhatikan aspek pembentukan karakter religius. Padahal, penelitian Berkowitz dan Bier (2021) membuktikan bahwa pendidikan karakter justru mendukung pencapaian akademik jangka panjang. Oleh karena itu, integrasi nilai akidah seharusnya menjadi prioritas dalam kebijakan pendidikan nasional.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan perlunya strategi pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan berkelanjutan. Guru harus dibekali dengan kemampuan pedagogis dan literasi agama yang mumpuni agar mampu mengintegrasikan nilai akidah dalam setiap mata pelajaran. Selain itu, pengembangan kurikulum perlu mengakomodasi model pembelajaran yang menempatkan akidah sebagai fondasi utama. Menurut Arthur et al. (2017), kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter memiliki dampak signifikan terhadap perilaku dan motivasi belajar siswa.

Perlu juga diperhatikan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan berbasis akidah. Orang tua berperan sebagai teladan utama bagi anak, sehingga sinergi antara sekolah dan keluarga akan memperkuat internalisasi nilai. Penelitian Halstead (2007) menegaskan bahwa nilai Islam dapat menjadi kerangka moral yang konsisten ketika didukung oleh peran keluarga dalam proses pendidikan anak. Dengan demikian, keberhasilan integrasi nilai akidah memerlukan partisipasi aktif dari semua pihak.

Selain itu, pengembangan media pembelajaran yang relevan dan berbasis nilai Islam menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi integrasi. Guru perlu memanfaatkan teknologi digital dan media interaktif untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Lickona (2021) menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif memerlukan kombinasi antara materi akademik dan pendidikan karakter, sehingga media yang digunakan harus mendukung pencapaian kedua aspek tersebut.

Dari segi kebijakan, pemerintah perlu memperkuat regulasi yang mendukung pendidikan berbasis akidah di sekolah dasar. Kebijakan yang konsisten akan memberikan landasan yang jelas bagi guru dan sekolah dalam merancang

strategi pembelajaran. Studi internasional menunjukkan bahwa negara-negara yang mengintegrasikan pendidikan agama ke dalam kurikulum nasional berhasil menciptakan generasi muda yang lebih resilien terhadap tantangan global (Lovat, 2020).

Implikasi praktis lainnya adalah perlunya evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi integrasi nilai akidah. Evaluasi tidak hanya menilai hasil belajar akademik, tetapi juga menilai perkembangan karakter dan spiritual siswa. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Jackson (2019) yang menekankan pentingnya evaluasi multidimensi dalam pendidikan agama di masyarakat plural. Dengan demikian, sekolah dapat mengukur efektivitas strategi yang diterapkan secara menyeluruh. Akhirnya, hasil penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai akidah dalam pembelajaran di sekolah dasar memiliki potensi besar dalam membentuk generasi yang berkarakter Islami, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global. Tantangan yang ada dapat diatasi melalui strategi pengembangan guru, kurikulum, media pembelajaran, serta kebijakan yang mendukung. Dengan langkah yang konsisten, integrasi nilai akidah akan menjadi kekuatan utama dalam pendidikan dasar, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pembentukan masyarakat yang bermoral dan religius.

SIMPULAN

Integrasi nilai-nilai akidah (Ilmu Kalam) dalam pembelajaran di sekolah dasar terbukti menjadi strategi yang efektif untuk membentuk karakter Islami, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat kesadaran spiritual peserta didik. Implementasi yang konsisten melalui pendekatan tematik-integratif, didukung media pembelajaran interaktif dan keterlibatan guru, orang tua, serta lingkungan sekolah, mampu menumbuhkan nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam diri siswa. Meskipun menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya, kompetensi guru, dan pengaruh globalisasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pengembangan kurikulum yang responsif, pelatihan guru berkelanjutan, serta dukungan kebijakan yang kuat, integrasi nilai akidah dapat menjadi fondasi penting dalam membangun generasi yang tangguh, berintegritas, dan siap menghadapi dinamika kehidupan modern.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada beberapa pihak yang telah memberikan dukungan sehingga penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih juga saya tujukan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penulisan, khususnya rekan-rekan sejawat, dosen. Tidak lupa, apresiasi kepada keluarga dan orang-orang terdekat atas dukungan moral dan motivasi yang diberikan selama proses penulisan artikel ini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada redaksi IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam atas kesempatan dan kepercayaannya dalam mempublikasikan artikel berjudul "Integrasi Nilai-nilai Akidah (Ilmu Kalam) dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Albalawi, A. S., & Badawi, M. F. (2021). The effect of integrating Islamic values into digital learning environments on students' moral development. *Education and Information Technologies*, 26(5), 6157-6174. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10563-3>
- Andriani, A., Hanafiah, N., & Setiawan, M. (2021). Implementasi nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Kabupaten Garut. *Tanzhimuna*, 1(2), 14-31.
- Arthur, J., Kristjánsson, K., Harrison, T., & Sanderse, W. (2017). *Teaching character and virtue in schools*. Routledge.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2021). Research-based fundamentals of the effective promotion of character development in schools. *Journal of Character Education*, 17(2), 1-20.
- Budiyanti, F. P. (2024, October). Implementasi nilai-nilai akidah dalam pengembangan karakter generasi muda. *Buletin Al Anwar*. <https://buletin-alanwar.ppanwarulhuda.com/aqidah/implementasi-nilai-nilai-akidah-dalam-pengembangan-karakter-generasi-muda/3022/>
- Halstead, J. M. (2007). Islamic values: A distinctive framework for moral education? *Journal of Moral Education*, 36(3), 283-296. <https://doi.org/10.1080/03057240701643039>
- Hidayah, F. (2025). Islam dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ) Annida Salatiga. Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS).
- Indriastuti, N. N. I. (2020). Implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri 1 Geger Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 1-83.
- Islam, A., & Jadid, U. N. (2025). Implementasi kurikulum pendidikan meningkatkan akhlak siswa SD Agama Islam (PAI). *NAAFI Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1). <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i1.116>
- Jackson, R. (2019). *Religious education for plural societies: The selected works of Robert Jackson*. Routledge.
- Lestari, K. A., Julia, A., Putri, N. A., Darusalam, M. R., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2024). Pentingnya pendidikan karakter dalam pembentukan moral anak sekolah dasar. *Jurnal Sinetik*, 6(2), 97-105. <https://doi.org/10.33061/js.v6i2.9085>
- Lickona, T. (2021). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Lovat, T. (2020). *Values education as holistic development for all learners*. Springer.
- Ramadhani, A. B. 'Ulum. (2024, October). Nilai-nilai akidah dalam pendidikan karakter di lingkungan sekolah. *Kumparan*.
- Ramadhani, O., Marsanda, A., Damayanti, P. D., & Cinantya, C. (2025). Pentingnya pendidikan karakter di sekolah dasar untuk membangun generasi berkualitas. *Prosiding Seminar Nasional*, 1991, 151-160.